

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di Indonesia terdapat berbagai macam masalah. Salah satu aspek yang sering menjadi masalah adalah kesempatan kerja, dimana pertumbuhan angkatan kerja meningkat tidak sejalan dengan tersedianya lapangan kerja yang ada. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi terjadi juga di negara-negara berkembang lain.

Jumlah kesempatan kerja yang banyak sebenarnya bukan merupakan masalah apabila daya dukung di negara tersebut mendukung untuk memenuhi penyediaan kesempatan kerja. Hal ini menyebabkan masalah yang sampai sekarang masih belum dapat diatasi, yaitu pengangguran. Pengangguran merupakan suatu paradigma yang paling sering dialami oleh seluruh negara di dunia bahkan negara berkembang maupun negara maju sekalipun (Christianto, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Tumilaar et al., 2022).

Pengangguran terbuka adalah jenis pengangguran yang terbentuk dari akibat ketersediaan kesempatan kerja lebih kecil dibandingkan tenaga kerja

yang terus bertambah. Karenanya, semakin banyak pekerja dalam perekonomian yang tidak memperoleh pekerjaan. Ketika kondisi tersebut berkepanjangan, sehingga mereka tidak melaksanakan pekerjaan dan mereka sebenarnya menganggur separuh waktu. Pengangguran terbuka juga dapat diakibatkan oleh penurunan kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi sehingga lapangan kerja berkurang, ataupun penurunan pertumbuhan suatu perusahaan (Wahab, 2022).

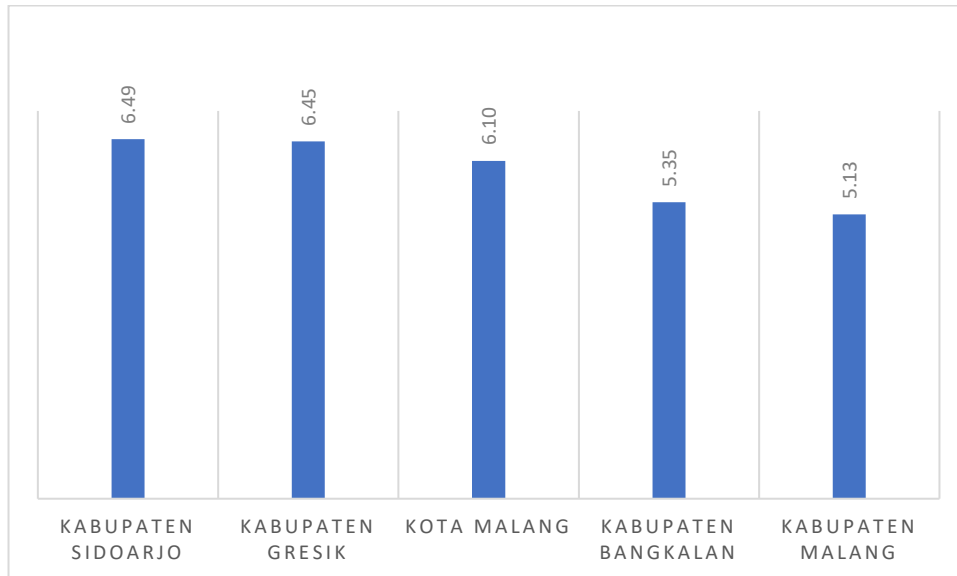
Tingkat pengangguran ini termasuk dalam indikator yang dipakai dalam mengukur berkembang atau majunya sebuah negara. Luas atau tingginya tingkat pengangguran suatu negara akan mencerminkan baik buruknya perekonomian Negara/Wilayahnya. Dalam artian tingkat pengangguran yang semakin tinggi menunjukkan kondisi perekonomian yang semakin buruk. Salah satu masalah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh suatu negara adalah masalah pengangguran dikarenakan masalah pengangguran ini akan berdampak pada berbagai kriminalitas, sosial politik dan kemiskinan.

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah masalah sosial lainnya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat menimbulkan efek psikologis yang buruk terhadap penganggur dan

keluarganya. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial sehingga mengganggu proses pembangunan (Ika Murni Wati, Anisa Fitria Utami, 2024).

Menurut Sukirno dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang, pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang lebih rumit dan serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk berpendapatan rendah. Keadaan di negara berkembang dalam kurun waktu dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk. Oleh karena itu, masalah pengangguran yang dihadapi dari tahun ke tahun semakin lama semakin bertambah serius. Tidak seimbang nya pasar tenaga kerja membuat pengangguran semakin bertambah. Hal ini membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja yang ada melebihi jumlah pekerjaan yang ditawarkan atau jumlah tenaga kerja yang diminta (Sukirno, 2011).

Gambar 1.1 Kota / Kabupaten dengan TPT tertinggi di Provinsi Jawa Timur,
2024



Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Dari data pada gambar 1.1 menunjukkan 5 Kabupaten / Kota dengan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2024, Kota Malang termasuk tinggi karena berada pada peringkat ke 3 di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 6,10% setelah Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik yang masing – masing sebesar 6,49% dan 6,45%, di bawah Kota Malang yaitu Kabupaten Bangkalan sebesar 5,35% dan yang ke lima Kabupaten Malang sebesar 5,13%.

Berdasarkan kondisi tersebut, Kota Malang menjadi salah satu daerah yang menarik untuk dikaji lebih lanjut karena termasuk dalam lima kabupaten/kota dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Jawa Timur, meskipun memiliki karakteristik ekonomi dan sumber daya manusia yang relatif unggul.

Fenomena pengangguran terbuka di Kota Malang masih menjadi permasalahan ketenagakerjaan yang penting untuk dikaji di tengah perkembangan ekonomi daerah. Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan dan jasa yang ditopang oleh sektor perdagangan, pariwisata, pendidikan, serta UMKM, sehingga pertumbuhan ekonomi daerah cenderung menunjukkan tren positif. Namun, peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran terbuka secara konsisten. Pada beberapa periode, pengangguran justru mengalami fluktuasi meskipun perekonomian daerah tumbuh, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum sepenuhnya mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu tolak ukur makroekonomi untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu wilayah. Dengan membandingkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun, merupakan cara pengukuran laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2015). Ketika ekonomi tumbuh, pendapatan masyarakat cenderung meningkat, yang mengarah pada peningkatan permintaan akan berbagai barang dan jasa. Untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi, perusahaan harus memperluas produksi, yang membutuhkan lebih banyak pekerja sehingga penciptaan lapangan pekerjaan akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi Kota Malang di tahun 2024 berada pada posisi ke-5 tertinggi di Provinsi Jawa Timur, pertumbuhan ekonomi Kota Malang tergolong tinggi karena didorong oleh sektor perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor. Selain itu, sektor pariwisata dan jasa juga memiliki peran penting,

didukung oleh berbagai objek wisata seperti kuliner, heritage seperti Kampung Kayutangan, dan Kampung Tematik Warna – Warni Jodipan. Namun di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang menunjukkan angka yang tinggi.

Menurut teori Klasik Adam Smith pertumbuhan ekonomi yang pesat dan tinggi dapat mengurangi pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan berbanding lurus terhadap tingkat pengangguran (Anggoro, 2015).

Dalam pembangunan ekonomi dan masalah pengangguran, peranan tenaga kerja manusia banyak ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia diberbagai bidang kegiatan. Selain ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya alam, faktor penting lainnya dalam pembangunan ekonomi jangka panjang adalah sumber daya manusia. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mendapatkan sumber daya alam yang berkualitas karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu tinggi (Wahyu P.K, 2018).

Dari sisi kualitas sumber daya manusia, Kota Malang memiliki tingkat pendidikan penduduk yang relatif tinggi dengan jumlah lulusan pendidikan menengah dan perguruan tinggi yang terus meningkat setiap tahunnya. Fenomena yang muncul adalah masih tingginya pengangguran terdidik, khususnya pada lulusan SMA/SMK dan perguruan tinggi, yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan

belum sepenuhnya berdampak langsung terhadap penurunan tingkat pengangguran terbuka, terutama ketika pasar kerja tidak mampu menyerap tenaga kerja terdidik secara optimal.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting terhadap tingkat pengangguran. Apabila pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat tergolong rendah, maka dapat meningkatkan tingkat pengangguran di daerah tersebut, begitupun sebaliknya. Hal tersebut akibat dari kurangnya sumber daya manusia yang Pendidikan dan keahliannya kurang memadai untuk bersaing di pasar tenaga kerja. Menurut Kamaludin dalam (Dainty et al., 2020) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Selain itu, tingkat partisipasi angkatan kerja di Kota Malang juga cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk usia kerja dan meningkatnya dorongan ekonomi masyarakat untuk bekerja. Meningkatnya tingkat partisipasi angkatan kerja, terutama dari kelompok usia muda dan lulusan baru, tidak selalu diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja yang sepadan. Akibatnya, persaingan di pasar kerja semakin ketat dan berpotensi meningkatkan tingkat pengangguran terbuka apabila penyerapan tenaga kerja tidak berjalan secara optimal.

Kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja apabila tidak diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang memadai dapat meningkatkan angka pengangguran, begitupun sebaliknya apabila tingkat partisipasi Angkatan kerja tinggi dan diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang memadai maka tingkat pengangguran cenderung akan menurun.

Di sisi lain, kebijakan upah minimum juga menjadi fenomena penting dalam dinamika ketenagakerjaan di Kota Malang. Penetapan upah minimum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja, namun dalam praktiknya dapat menimbulkan dilema bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, dalam menyerap tenaga kerja baru. Kenaikan upah minimum yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dan kapasitas usaha berpotensi menahan ekspansi tenaga kerja atau bahkan mengurangi jumlah pekerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa upah minimum memiliki hubungan yang kompleks dengan tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum. Hubungan yang tidak selalu searah antarvariabel tersebut menunjukkan perlunya analisis empiris yang komprehensif untuk memahami pengaruh masing-masing faktor terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang sebagai dasar perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kondisi ketenagakerjaan di suatu daerah. Di Kota Malang, meskipun pertumbuhan ekonomi menunjukkan kondisi positif dan sektor pendidikan berkembang pesat, angka pengangguran terbuka masih relatif tinggi. Menurut data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang ada di BPS, di tahun 2024 Kota Malang berada pada posisi ke-3 tertinggi di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Sidoarjo dan Gresik.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum. Hubungan yang tidak selalu searah antarvariabel tersebut menunjukkan perlunya analisis empiris yang komprehensif untuk memahami pengaruh masing-masing faktor terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang sebagai dasar perumusan kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif. Oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis berkeinginan untuk melangsungkan penelitian berjudul **“Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang?
2. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang?
3. Apakah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang?
4. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang.
4. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup data *time series* selama kurun waktu tahun 2008-2024 pada Kota Malang. Data-data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur dan Kota Malang. Penelitian ini menggunakan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel terikat

serta variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Upah Minimum sebagai variabel bebas.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini memperluas pengetahuan tentang dinamika tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang.
2. Manfaat Praktisi, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi berbagai pihak, yaitu:
 - a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kondisi nyata di lapangan.
 - b. Bagi Pemerintah atau Pembuat Kebijakan, hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi Pemerintah Kota Malang dalam menyusun strategi untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kota Malang.
 - c. Untuk Peneliti Selanjutnya, studi ini dapat dijadikan dasar atau rujukan awal dalam memperluas penelitian serupa secara lebih rinci dan menyeluruh di masa yang akan datang.